

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter peserta didik yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat.

Thomas dalam Wibowo (2012: 32) menyatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu. Mustari (2014: 85) mengartikan rasa ingin tahu adalah sikap dan

tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Adanya karakter rasa ingin tahu menjadikan peserta didik terus berupaya mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia.

Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini menjadi kurang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, karena peserta didik hanya memperoleh materi dari guru. Peserta didik kurang aktif mencari dan menganalisis materi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal karena tidak ada proses mencoba, mengamati, dan menyimpulkan sendiri. Kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V A SD Negeri Panambangan pada saat pembelajaran matematika ditemukan beberapa masalah. Permasalahan tersebut dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 34 peserta didik, sebanyak 58,82% atau 20 peserta didik kurang aktif mengerjakan soal yang diberikan, kurang berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta kurang memberikan tanggapan dan menyampaikan gagasan. Selain melakukan observasi juga dilakukan wawancara dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik

masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan ini berpengaruh pada prestasi belajar yang masih rendah. Dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester 1 pada tahun pelajaran 2015/2016 dari 34 peserta didik dapat diketahui bahwa masih ada 16 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dan ada 18 peserta didik yang sudah tuntas. Apabila dipersentasikan dengan seluruh jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka 52,95% peserta didik tuntas belajar dan 47,05% tidak tuntas belajar.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas, juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas V A SD Negeri Panambangan. Kesimpulan dari hasil wawancara adalah beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai mata pelajaran matematika diantaranya adalah peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena peserta didik beranggapan bahwa matematika selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung-menghitung. Pemikiran awal yang seperti itu jelas akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika, karena sebelumnya peserta didik sudah mempunyai rasa takut tidak dapat memahami materi pada pelajaran matematika dan akibatnya peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan yang terdapat di SD Negeri Panambangan dalam pembelajaran matematika, peneliti dan guru sepakat perlunya

dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* diharapkan agar peserta didik dapat saling berinteraksi, bekerja sama, mengkontruksi pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan rasa ingin tahu yang dimiliki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri. Silberman (2006: 173) menyatakan bahwa model pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas yang dilakukan secara berpasangan dan lebih mengutamakan kerjasama. Kerja sama yang diwujudkan dalam bentuk diskusi menitik beratkan pada aktivitas bertanya, menjawab, bertukar pikiran tentunya membutuhkan pemahaman ketika masing-masing individu harus mengemukakan alasan-alasan logis dalam mencapai suatu kesimpulan.

Permasalahan yang harus dipecahkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter peserta didik, karena peserta didik akan dilatih untuk berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Menurut Silberman dalam Salirawati (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dilihat dari pertanyaan yang diajukan kepada guru dan

untuk menjawabnya guru menggunakan logikanya dengan mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan fenomena yang sering dijumpai peserta didik. Oleh sebab itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mampu bekerja sama dalam memecahkan permasalahan seperti model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Kemudian dengan adanya aktivitas bertanya, menjawab dan saling bertukar pikiran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar matematika peserta didik.

Pembelajaran model kooperatif tipe *the power of two* sesuai dengan sifat anak usia sekolah dasar yaitu menyukai hal-hal yang dialaminya secara langsung. Teori belajar Jean Piaget dalam Heruman (2010: 1) menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak dengan orang dewasa itu berbeda, anak sekolah dasar (usia 7-12 tahun) berada pada tahap perkembangan berpikir kongkret. Kemampuannya yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran dan alat peraga yang dapat mempermudah dalam penanaman dan pemahaman konsep peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dan alat peraga yang tepat tentu akan memudahkan peserta didik memahami materi yang akan diajarkan. Media yang akan digunakan dikemas dalam bentuk *power point hyperlink* dan animasi. Materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu

dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Panambangan adalah materi Geometri. Materi geometri tersebut meliputi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, dan menggambar bangun ruang sederhana. Selain penggunaan media *power point hyperlink*, alat peraga juga diperlukan untuk memvisualisasikan atau memberikan gambaran kongkret. Alat peraga tersebut adalah bentuk bangun datar dan bangun ruang yang terbuat dari kertas manila. Dengan menggunakan media pembelajaran dan alat peraga diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi geometri yang disampaikan oleh guru.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbasis *power point hyperlink* pada peserta didik kelas V A SD Negeri Panambangan mata pelajaran matematika materi geometri?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbasis *power point hyperlink* pada peserta didik kelas V A SD Negeri Panambangan mata pelajaran matematika materi geometri?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas V A SD Negeri Panambangan. Selain tujuan tersebut, terdapat tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas V A SD Negeri Panambangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbasis *power point hyperlink* pada mata pelajaran matematika materi geometri.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Panambangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbasis *power point hyperlink* pada mata pelajaran matematika materi geometri.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik.
  - b. Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika peserta didik.
2. Bagi guru
  - a. Memberikan masukan dalam memilih model dan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami dan mengingat materi pelajaran yang diajarkan.

- b. Sebagai alternatif bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar.
  - c. Sebagai introspeksi terhadap kegiatan pengelolaan pengajaran yang sering dilakukan guru.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan sekolah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

